

**WAWASAN IBU MENYUSUI TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA
UPT PUSKESMAS PENGALIHAN KECAMATAN ENOK KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Yulia Febrianita¹, Putri Wulandini²

(1,2) Program Studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrab,
Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
Email: yulia.febrianita@univrab.ac.id

ABSTRAK

Stunting dapat diartikan suatu situasi kegagalan tumbuh yang di akibatkan kekurangan gizi kronis pada anak balita yang menyebabkan anak menjadi lebih pendek untuk usianya. *Stunting* terjadi pada anak ada beberapa factor penyebabnya seperti gagalnya dalam memberi ASI (air susu ibu) eksklusif, inisiasi menyusui dini (IMD) tidak didapat anak, dan penyapihan yang terlalu dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan ibu menyusui tentang *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok sebanyak 102 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 81 Ibu menyusui. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana dan Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang didapat diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian diperoleh 41 responden (50,62%) memiliki wawasan kurang tentang *stunting* dalam semua aspek yang diujikan, peneliti berasumsi kurangnya wawasan adalah karena ibu menyusui sedikit terpapar oleh informasi terkait *stunting*. Maka disimpulkan wawasan ibu menyusui di wilayah kerja UPT puskesmas Pengalihan enok kurang. Disarankan kepada masyarakat khususnya ibu - ibu menyusui untuk dapat lebih sering mencari informasi, baik dalam penyuluhan, media elektronik dan social.

Kata Kunci: *Stunting*, Wawasan, Menyusui, Ibu

ABSTRACT

Stunting can be interpreted as a situation of failure to grow which is caused by chronic malnutrition in children under five which causes children to be shorter for their age. Stunting occurs in children, there are several factors that cause it, such as failure to give exclusive breastfeeding, early initiation of breastfeeding (IMD) is not obtained by children, and weaning is too early. The purpose of this study was to find out the insight of breastfeeding mothers about stunting in the work area of the UPT Puskesmas Pengalihan, Enok District, Indragiri Hilir Regency. This type of research is descriptive. The population in this study were all breastfeeding mothers in the working area of the UPT Puskesmas Pengalihan Enok as many as 102 people. The samples used were 81 breastfeeding mothers. The sampling technique is a random sample. The research instrument used a questionnaire. The data obtained were processed manually and

presented in the form of a table. The results showed that 41 respondents (50.62%) had less insight into stunting. So it can be concluded that the insight of breastfeeding mothers in the working area of the UPT Puskesmas Penglihatan Enok is lacking. It is recommended to the public, especially breastfeeding mothers, to be able to seek information more often, both in counseling, electronic and social media.

Keywords: Stunting, knowledge, breastfeeding, mother

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini harus bersaing dengan negara-negara lain dalam macam-macam bidang karena era globalisasi. Maka perlunya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Ada banyak hal yang harus kita perhatikan untuk mewujudkan sumberdaya yang berkualitas seperti Kesehatan. Gizi adalah salah satu bagian dari Kesehatan. Indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan Kesehatan dalam sebuah negara untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas adalah gizi (Depkes RI 2009).

Dahlia tahun 2012 menyatakan bahwa gizi adalah aspek yang dapat menentukan sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan berkualitas serta produktif. Suatu bangsa akan berhasil dapat dilihat dari ketersediaan sumber daya manusianya yang berkualitas seperti memiliki mental yang kuat fisik yang Tangguh, cerdas dan memiliki Kesehatan. Masa depan bangsa dipengaruhi oleh status gizi kini, terlebih pada anak di masa bawah lima tahun. Usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dengan memperhatikan proses tumbuh kembang anak, dari janin hingga dewasa muda (Rahim,2011).

Masa yang menentukan sumber daya manusia tersebut berkualitas

adalah masa balita, masa yang merupakan periode keemasan (*Golden age*). Masa yang merupakan periode penting untuk tumbuh kembang manusia, periode ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan periode berikutnya. Pertumbuhan otak dan peningkatan intelektual dalam system persarafan terjadi pada masa balita sekitar 80% (Nurhidayati, 2011).

Faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah factor gizi. Anak dengan usia dibawah lima tahun beresiko tinggi mengalami masalah dalam perkembangan fisik jika gizinya terganggu. Maka dari itu pemerintah membuat aksi nasional dengan memprioritaskan kegiatan konvergensi di tingkat nasional, daerah dan desa, agar memprioritaskan kegiatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive pada seribu hari pertama kehidupan sampai dengan umur 6 tahun (Kemenkes,2014)

Upaya menghadirkan generasi emas Indonesia dibayangi kehadiran *stunting* yang masih mengancam, di tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Angka *Stunting* 83,6 juta balita di Asia, (%) proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) dan proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan

(58,7%) proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Dari prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Sementara di Riau berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 provinsi Riau prevalensi *stunting* pada balita sebesar 27,4% (Kemenkes, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 bayi *stunting* sebesar 18,15 % yakni 2070 bayi dari jumlah 11406 bayi yg diukur, adapun data bayi *stunting* yang ada di Kecamatan Enok sebesar 10,25% yakni 89 bayi dari jumlah balita 868 yang ada di kecamatan Enok yang tersebar di 2 Wilayah UPT Puskesmas yakni UPT Puskesmas Enok sebesar 39,16% yakni 56 dari 143 bayi dan UPT Puskesmas Pengalihan Enok sebesar 4,55% yakni 33 bayi *stunting* dari 725 bayi.

Nutrisi adalah aspek yang mempengaruhi pertumbuhan bayi sejak lahir, demikian juga resiko terjadinya *Stunting*. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* berkaitan dengan pemberian ASI, karena menyusui merupakan cara paling baik dalam menyediakan makanan yang komplit untuk tumbuh kembang bayi. angka kematian bayi lebih dari dua pertiganya adalah tidak tepatnya praktik pemberian makan dalam kehidupan satu tahun pertama. Pemberian ASI eksklusif menjadi hal utama yang mempengaruhi gizi anak menurut hasil studi *Empowered Action Group* (EAG). Tindakan yang paling hemat

dan praktis mengatasi *stunting* adalah dengan memberikan ASI eksklusif (Sulistianingsih dkk, 2018).

Status gizi kurang yang sifatnya kronik di masa pertumbuhan dan perkembangan diawal kehidupan merupakan gambaran terjadinya *Stunting*. Keadaan ini dipaparkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Ni'mah dan Nidhiroh, 2015).

Banyak studi diberbagai negara menyatakan bahwa penyebab utama terjadinya gizi yang kurang dan terhambatnya pertumbuhan pada balita adalah karena rendahnya pemberian ASI (Susanty dkk, 2012). Pemberian ASI adalah salah satu faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmad dkk, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Picaully dan Toy (2013) menunjukkan bahwa faktor determinan penyebab *stunting* adalah wawasan ibu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi dan asupan protein. Salah satu faktor determinan kejadian *stunting* pada anak di bawah lima tahun adalah wawasan ibu terhadap *stunting*. Wawasan tentang *stunting* merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh ibu menyusui untuk mencegah maupun menangani bayinya agar terhindar dari *stunting*, hal inilah yang menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian tentang wawasan ibu menyusui tentang *stunting* agar penulis bisa mengetahui sejauh mana wawasan ibu menyusui tentang *stunting*. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui wawasan ibu menyusui tentang *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan

Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 102 orang ibu menyusui. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang dengan teknik pengambilan *random sampling* dan mempertimbangan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan pengolahan data dengan proses *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Wawasan Ibu Menyusui Tentang *Stunting* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh sampel sebanyak 81 responden yang merupakan bagian dari populasi. Data diolah dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Data Umum

Karakteristik responden adalah data umum responden yang terdiri atas umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil karakteristik

responden tersebut akan diuraikan pada table berikut.

a. Karakteristik Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok

Umur	Frekuensi	(%)
Terendah	24	29,63
Rata-Rata	30	37,04
Tertinggi	27	33,33
Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 81 responden diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok, dapat diketahui distribusi responden menurut umur terbanyak pada usia rata- rata umur 30 yaitu sebesar 30 responden (37,04%).

b. Karakteristik Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	20	24,69
SMP	21	25,93
SMA	33	40,74
SI	7	8,64
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa dari 81 responden diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 33 responden (40,74%)

c. Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
PNS	3	3,70
Honor	3	3,70
Wiraswasta	3	3,70
IRT	72	88,89
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 81 responden diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok, dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut pekerjaan terbanyak pada kelompok pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 72 responden (88,89%).

2. Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wawasan Ibu Menyusui Tentang Stunting Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok

Wawasan	Frekuensi	(%)
Baik	4	4,94
Cukup	36	44,44
Kurang	41	50,62
Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 81 responden diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok, dapat diketahui bahwa 41 responden (50,62%) memiliki wawasan kurang tentang *stunting*.

PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini untuk melihat wawasan ibu menyusui tentang *stunting*, perihal definisi, penyebab, ciri -ciri, dampak yang ditimbulkan dan bagaimana cara pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian dari 81 responden diwilayah kerja UPT Puskesmas

Pengalihan Enok, dapat diketahui bahwa 41 responden (50,62%) memiliki wawasan kurang tentang *stunting*, wawasan cukup 44,44%, dan wawasan baik 4,94 %.

Didapat pada penelitian Ramlah (2014) ibu menyusui masih memiliki wawasan yang kurang tentang *stunting* yang mencakup defenisi, penyebab, tata laksana, efek jangka panjang dan pencegahan *stunting*. Pada dasarnya masyarakat belum mengetahui bahwa *stunting* adalah suatu masalah kesehatan serius yang dapat menyebabkan penyakit tidak menular di kemudian hari yang saat ini menjadi mayoritas beban penyakit di Indonesia. Menurut Picaully & Toy (2010), Salah satu faktor determinan kejadian *stunting* pada anak di bawah lima tahun yaitu wawasan ibu terhadap *stunting* dan pendidikan ibu.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa wawasan didapatkan mayoritas kurang. Hal ini sejalan dengan data pendidikan yang diperoleh dimana pendidik mayoritas SD/Seserajat dan SMP/Sederajat. Menurut Sulaiman (2011), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan. Kemudian Faktor lain yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya wawasan ibu tentang *stunting* yaitu pekerjaan dimana mayoritas pekerjaan IRT menjawab salah dipernyataan dalam koesioner. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini ada hubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Rendahnya wawasan responden asumsi peneliti disebabkan oleh banyak faktor. Asumsi peneliti kurangnya wawasan responden asumsi peneliti disebabkan oleh masih kurangnya informasi yang diperoleh baik dari

petugas kesehatan maupun dari media elektronik. Faktor lain yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya wawasan ibu tentang *stunting* adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu masalah kesehatan anak. Dan diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui hendaknya lebih sering mencari informasi baik dari media elektronik maupun dengan ikut kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan.

SIMPULAN

Wawasan responden Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pengalihan Enok tentang *stunting* masih kurang. Dimana dari 81 responden, 41 responden (50,62%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *stunting*. Maka disimpulkan pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja UPT puskesmas pengalihan enok kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aripin, dkk. 2010. *ASI Eksklusif, anemia, dan stunting pada anak BADUTA- (6-24 bulan) di kecamatan Darul imarah kecamatan Aceh besar*. Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh. <http://www.nasuwakes.poltekkes-aceh.ac.id/pdf>. diakses pada tanggal 2 Oktober 2019
- Chairani dkk., “*Gambaran pemberian asi eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita umur 24-60 bulan di kelurahan tanah baru bogor tahun 2018*”. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 2, (April 2019). <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinp sikologi>. diakses pada tanggal 5 Oktober 2019
- Dahlia, Sitti. “*pengaruh pendekatan positif deviance terhadap peningkatan status gizi balita*”. Media gizi masyarakat indonesia vol. 2. No. 1. (agustus 2012) <http://lontar.ui.ac.id/pdf> <http://download.portalgaruda.org/pdf>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Giri, Made KurniaWidiastuti,dkk. “*hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI serta pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita 624 bulan. Di kelurahan kampong kajanan kecamatan buleleng*”. Jurnal magister kedokteran keluarga, vol. 1 no. 1 (2013). <http://eprints.uns.ac.id/pdf>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Khoiryah, A., &Prihatini, R. “*hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas*”. Jurnal Midpro, edisi 2(2011) <https://www.e-jurnal.com/2015/12/hubungan-antara-paritas-dengan-21.html> diakses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Nurhidayati, Rina. “*hubungan tugas kesehatan keluarga, karakteristik keluarga danana kdengan status gizi balita di wilayah puskesmas pancoran mas kotadepok*”. Tesis. (juli 2011). Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Neolaka, Amos, dkk. 2014 *.Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ni'mah, Khoirun.,Nidhiroh, RahayuSiti. 2015”*faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting padabalita*”. Jurnal Media Gizi Indonesia, Vol. 10 No.1 (Juni 2015). <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117> diakses pada tanggal 5 Oktober 2019
- Picaully, InchjedanSarci Magdalena Toy. *Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT*.Jurnal gizi dan pangan, vol. 8 no. 1 (Maret, 2013). <http://download.portalgaruda.org/pdf>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Ramayulis,Rita, dkk. 2018 . *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Suadaya Grup
- Rahayu, atika, dkk.2018 .*Tudy Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahan nya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv mine
- Ramlah, 2014. *Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang stunting pada balita dipuskesmas antang makasar tahun 2014 (skripsi)*.Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar :Makasar
- Rahim, fitri kurnia. “ *faktor-faktor yang berhubungan dengan unde rweight pada balita umur 7-59 bulan di wilayah puskesmas leuwim unding kabupaten Majalengka tahun 2011*”. Skripsi. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019